

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Ikan kerapu cantang merupakan komoditas andalan pada usaha budidaya laut. Ikan kerapu cantang merupakan ikan hasil perkawinan silang antara indukan betina ikan kerapu macan dan indukan jantan ikan kerapu kertang. Ikan ini memiliki beberapa sifat unggul yang menguntungkan seperti tingkat pertumbuhan yang relatif cepat, relatif kuat terhadap serangan penyakit, dan dapat diproduksi secara massal (Chaniago, 2020).

Permintaan pasar terhadap produk ini cukup tinggi dan ikan ini dapat diperjualbelikan dalam keadaan hidup maupun mati (Kim *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan pembudidaya ikan kerapu cantang di Kepulauan Riau, kisaran harga jual ikan ini berkisar Rp 130.000-Rp 150.000/kg. Hal ini menjadikan ikan kerapu cantang memiliki nilai ekonomis tinggi.

Badan Pusat Statistik (2020) mencatat nilai ekspor ikan kerapu hidup di Indonesia pada bulan Januari 2019 hingga bulan Januari 2020 mengalami fluktuatif. Pada Januari 2020, nilai ekspor dari ikan kerapu mencapai USD 1.74 juta atau turun 20.8% dibandingkan dari bulan Desember 2019 yaitu sebanyak USD 2.20 juta. Hasil produksi yang mengalami fluktuasi ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti belum optimalnya manajemen pakan untuk meningkatkan pertumbuhan selama produksi. Total waktu yang diperlukan ikan kerapu dalam masa pertumbuhannya cukup lama yang dimulai dari tahap pendederan hingga pembesaran yaitu kurang lebih 1 tahun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Putra *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ikan kerapu cantang pada tahap pendederan berkisar 3 sampai 4 bulan, pembesaran di keramba jaring apung berkisar 6 sampai 7 bulan maka total waktu diperlukan sekitar 9 sampai 1 tahun.

Pertumbuhan ikan kerapu akan lebih efektif dan pesat jika diberi pakan ikan rucah dibandingkan dengan pakan buatan. Ketersediaan ikan rucah yang tidak kontinyu serta adanya potensi terhadap penyebaran penyakit menjadi permasalahan tersendiri yang dapat timbul akibat penggunaan ikan rucah. Oleh karena itu, penggunaan pakan buatan sangat direkomendasikan.

Pengaplikasian pakan buatan untuk ikan kerapu cantang juga perlu memperhatikan beberapa hal. Seperti melihat tingkat penyerapan nutrisi pakan. Hal ini berkaitan dengan perkembangan organ pencernaan dan aktivitas enzim pencernaan yang ada disaluran pencernaan ikan. Penambahan suatu bahan kedalam pakan buatan dapat dilakukan untuk mengoptimalkan proses penyerapan nutrisi ke dalam tubuh ikan kerapu. Langkah ini bertujuan agar ikan kerapu cantang dapat tumbuh dengan optimal dalam waktu yang relatif singkat. Salah satu bahan yang dapat ditambahkan didalam pakan adalah enzim.

Enzim adalah protein yang berfungsi sebagai katalis dalam reaksi kimia didalam tubuh. Enzim dapat memecah ikatan protein kompleks menjadi asam amino-asam amino atau peptida yang lebih kecil, agar bisa diserap oleh tubuh. Enzim yang dapat digunakan dalam pencampuran pakan ikan berasal dari buah nanas. Buah nanas mengandung enzim bromelin. Wulandhari, *et al.*, (2017) melaporkan bahwa enzim bromelin yang terdapat pada pakan mampu memecah protein dan membentuk larutan yang sederhana sampai bisa mengembangkan daya cerna protein pakan.

Beberapa riset telah dilakukan sebelumnya untuk melihat dampak dari akumulasi *crude* enzim bromelin pada pakan terhadap efisiensi pakan dan pertumbuhan ikan seperti laporan dari Ardiani *et al.*, (2023) yang melaporkan bahwa pemberian *crude* enzim bromelin kepada pakan ikan kakap putih dengan dosis 1,3 ml/kg pakan memberikan perbedaan nyata terhadap parameter ketepatan pakan yaitu senilai 44,91% dan pertumbuhan bobot sebesar 28,54g. Selain itu, Lija (2022) melaporkan juga bahwa pemberian *crude* enzim bromelin juga berpengaruh terhadap pertumbuhan bobot sebesar  $9.94 \pm 0.30$ g dan efisiensi pakan yaitu sebesar  $61.10 \pm 4.64\%$ , pada ikan bawal bintang (*Trachinotus blochii*) yaitu dengan dengan dosis 1,5 ml/kg. Berdasarkan hasil riset terdahulu, ditarik kesimpulan bahwa pembubuhan *crude* enzim bromelin terbukti berpengaruh terhadap efisiensi, ketepatan pakan, perkembangan dan pertumbuhan ikan Oleh sebab itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penambahan *crude* enzim bromelin pada pakan terhadap efisiensi dan ketepatan pakan dan pertumbuhan ikan kerapu cantang.

## 1.2. Rumusan Masalah

Pengaplikasian pakan buatan pada budidaya ikan kerapu cantang perlu memperhatikan beberapa hal, seperti pencernaan pakan dan aktivitas enzim pencernaan pada ikan. Oleh sebab itu dibutuhkan inovasi terbaru dengan menambahkan bahan berupa enzim bromelin kedalam pakan yang mampu mengoptimalkan pencernaan pakan. Adapun beberapa rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penambahan *crude* enzim bromelin pada pakan terhadap efisiensi pakan dan pertumbuhan ikan kerapu cantang?
2. Berapakah dosis unggul penambahan *crude* enzim bromelin yang mampu meningkatkan efisiensi pakan dan pertumbuhan ikan kerapu cantang?

## 1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh penambahan *crude* enzim bromelin pada pakan terhadap efisiensi pakan serta pertumbuhan ikan kerapu cantang.
2. Mengetahui dosis unggul penambahan *crude* enzim bromelin untuk mempercepat pertumbuhan ikan kerapu cantang.

## 1.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan informasi mengenai pertumbuhan dan efisiensi pakan ikan kerapu cantang dalam penambahan *crude* enzim bromelin pada pakan.
2. Untuk mendapatkan penjelasan dan data dosis yang unggul dalam penambahan *crude* enzim bromelin pada pakan terhadap pertumbuhan, dan efisiensi pakan ikan kerapu cantang.